

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tergantung pada suatu Negara. Semakin baik kualitas pendidikan maka sumber daya manusia yang di hasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan program pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pmemiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan suatu negara dapat di katakan barkualitas baik apabila mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan bahwa "Tujun pendidikan Nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan pendidikan yang menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai aspek disiplin ilmu dan

memajukan daya pikir manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat mendorong manusia untuk semakin dinamis dalam mempelajari ilmu pengetahuan berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006: 3), salah satu fungsi dari ilmu pengetahuan matematika sendiri adalah untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan di perlukan penguasaan matematika sejak dini.

Menurut Suherman (2003) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Tidak bisa di pungkiri bahwa matematika adalah salah satu ilmu yang penting untuk di kuasai, karena matematika dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah yang dihadapi tentu saja tidak semuanya permasalahan matematis, namun matematika mempunyai peran yang sentral dalam menjawab keseharian tersebut.

Menurut Ibrahim (Trianto 2007: 67), pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual. Belajar peran orang dewasa melalui pelibatan dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Kemampuan pemecahan masalah menghasilkan pengetahuan yang nyata dan logis, dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman kongkrit yang memberikan makna tersendiri bagi siswa.

Berpikir kritis merupakan hal yang sangat sangat dibutuhkan untuk perkembangan zaman yang semakin maju. Siswa yang berpikir kritis akan

melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang tepat, menjawab pertanyaan secara orisinal, mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan secara efisien dan kreatif. Secara umum berpikir kritis adalah menganalisis ide atau gagasan karena yang lebih spesifik, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis merupakan bagian dari tujuan yang diberikannya matematika dalam dunia pendidikan.

Saat ini masih terdapat seorang guru yang dalam pembelajaran matematika menganut paradigma *transfer of knowledge*. Dalam pembelajaran ini hanya terjadi satu arah yaitu dari guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, atau pembelajaran berpusat pada guru. Mengakibatkan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan berpikir kritis mereka dalam pelajaran matematika. Hal ini serupa terjadi pada saat dilakukannya pengamatan di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate yang dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pemikiran siswa masih terikat, pola pikir mereka belum dikembangkan kearah berpikir kritis. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada kelas VIII materi yang diajarkan salah satunya adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Patrick (2000), menjelaskan bahwa, berpikir kritis telah menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Berbagai penelitian dan pendapat tentang berpikir kritis, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi tujuan penting dalam pembelajaran Patrick.

Kember (1997), bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian atau keterampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai problem solving, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis. Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan.

Salah satu kemampuan berpikir yang termasuk kedalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Tilar (2011), Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika disekolah ataupun perguruan tinggi, yang menitikberatkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Matematika dengan hakikatnya sebagai ilmu yang struktur dan

sistematis, sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif dinamis, dengan generatif sebagai ilmu yang mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif, dan terbuka, menjadi sangat penting dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi laju perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan sangat penting dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan pendidikan modern. Berikut salah satu pertimbangan berpikir kritis dalam pendidikan moderen.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahan Masalah Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Tahun Ajaran 2021/2022”**.

### **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan - permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi SPLDV masi rendah.
2. Siswa masih kesulitan menyelesaikan soal – soal matematika karena rendahnya belajar berpikir dan bernalar pada materi SPLDV.
3. Sulitnya siswa memecahkan soal – soal matematika karena kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi SPLDV.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti melakukan batasan masala agar lebih fokus, maka peneliti di batasi pada permasalahan kemampuan

memecahkan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV pada siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan peneliti ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut “Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik tinggi dalam memecahkan masalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik sedang dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik rendah dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian yang bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran Matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi guru

Mendapatkan inovasi terbaru mengenai siswa tentang kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

- b. Bagi siswa

Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate.

- c. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian dalam mengungkapkan alternatif pembelajaran untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan menambah wawasan dalam mengajar matematika.